

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan pedoman dalam perencanaan penelitian yang digunakan sebagai panduan untuk membantu peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan sebuah tindakan terhadap kegiatan belajar yang secara sengaja dilakukan dikelas guna memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran, namun penelitian tindakannya tidak harus selalu di dalam kelas, bisa dimana saja tempatnya yang terpenting di dalam penelitian ada sekelompok anak yang sedang belajar (Maolani & Cahyana, 2015: 173).

Menurut Sanjaya (2011: 13) dengan menggunakan PTK, guru dapat meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab masing-masing guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Sehingga diharapkan dengan PTK tujuan seorang guru dapat tercapai, yaitu memperbaiki kinerja sebagai guru untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswanya dan juga dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Dilihat dari lembar dokumentasi nilai dan hasil wawancara dengan guru kelas di MI Ma'arif Sidomukti Giri Gresik terutama di kelas V-B, salah satu materi bersifat teori yang sering dianggap sulit oleh para siswa

yaitu tentang sifat-sifat bangun datar. Sulitnya memahami matematika materi bangun datar selama ini ditengarai karena metode yang digunakan hanya sekedar menghafal rumus dan cenderung membosankan. Sehingga, penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk menemukan solusi dari permasalahan pada materi sifat-sifat bangun datar kelas V-B di MI Ma'arif Sidomukti Giri Gresik. Maka peneliti berusaha untuk meningkatkan pemahaman materi sifat-sifat bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan didukung dengan menggunakan damar kurung sebagai media pembelajaran.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di kelas V-B MI Ma'arif Sidomukti Giri Gresik yang berlokasi di Jl. Sunan Giri gang 13-E No. 26, Sidomukti, Kebomas, Gresik. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

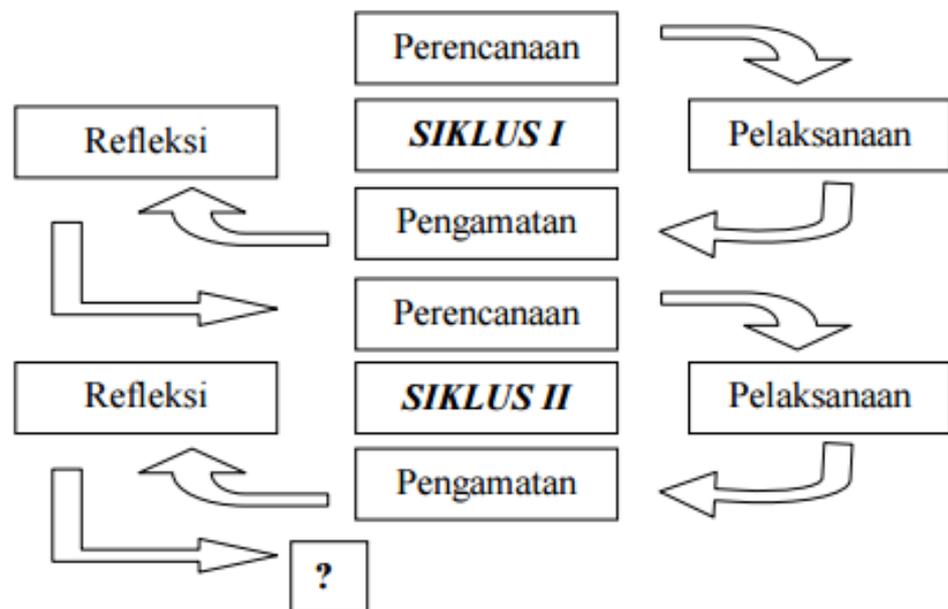
C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-B MI Ma'arif Sidomukti Giri Gresik pada semester genap tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 31 orang. Alasan mengapa kelas V-B menjadi subjek penelitian karena terdapat beberapa permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran matematika selama ini. Permasalahan tersebut diakibatkan karena siswa

dianggap kurang dalam pemahaman materi pada mata pelajaran matematika.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya guru dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sekiranya target belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Model penelitian yang digunakan dalam PTK ini berbentuk spiral atau siklus menurut Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3.1 Model Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

Berdasarkan rancangan penelitian dan data yang ingin diperoleh dalam penelitian, maka prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah membuat kesepakatan dengan guru kelas pada sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu:

- 1) Kelas yang akan digunakan untuk penelitian adalah kelas V-B MI Ma'arif Sidomukti Giri Gresik
- 2) Waktu yang digunakan adalah 3 kali pertemuan sesuai dengan jadwal sekolah tersebut dan sesuai kesepakatan dengan guru kelas.
- 3) Materi yang digunakan adalah sifat-sifat bangun datar.
- 4) Peneliti bertindak sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi sifat-sifat bangun datar.
- 5) Peneliti meminta bantuan kepada 2 teman sejawat untuk bertindak sebagai pengamat aktivitas peserta didik selama pembelajaran.
- 6) Menyiapkan perangkat pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

2) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilakukan ketika model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* telah dilaksanakan. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi siswa setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi sifat-sifat bangun datar. Tes hasil belajar ini diberikan setelah materi pembelajaran sifat-sifat bangun datar selesai. Jika nantinya dirasa hasil dari tes ini tidak mencapai persentase peningkatan pemahaman, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus 2.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa.
- 2) Guru kelas sebagai pengamat mencatat setiap kegiatan dan perubahan selama pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan kegiatan belajar siswa yang sudah dilakukan.

- 2) Menganalisis kelebihan dan kekurangan model dan media pembelajaran yang digunakan.
- 3) Melakukan refleksi terhadap penggunaan model dan media pembelajaran.
- 4) Menganalisis hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Siklus II

Berdasarkan atas refleksi pada siklus 1 yang sudah mencapai target persentase peningkatan pemahaman dan sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan, maka perbaikan pembelajaran tersebut berhasil. Sehingga tindakan perbaikan pun dihentikan sampai siklus tersebut. Namun, jika belum sesuai dengan indikator keberhasilan maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai indikator keberhasilan tercapai baik secara individual maupun klasikal.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Untuk mendukung kegiatan penelitian serta untuk mendapatkan data yang akurat, maka dalam pengumpulan data dapat disajikan dalam bentuk Tes Hasil Belajar. Tes hasil belajar ini digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman materi siswa

setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI).

F. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang peningkatan pemahaman materi, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dan didukung dengan media pembelajaran Damar Kurung pada materi sifat-sifat bangun datar di kelas V-B MI Ma'arif Sidomukti Giri Gresik. Instrumen yang digunakan berupa Lembar Tes Hasil Belajar. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Pada tes hasil belajar ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang didalamnya berisi materi tentang sifat-sifat bangun datar yang sudah dibuat oleh peneliti dan telah disetujui oleh dosen pembimbing dan juga guru kelas V-B MI Ma'arif Sidomukti Giri Gresik.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis atau diolah dengan tujuan untuk mengetahui hasil akhir dan agar data tersebut sesuai dengan fungsinya, serta memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan

penelitian. Data yang diperoleh adalah hasil tes individu, dan hasil ketuntasan belajar siswa.

Tes hasil belajar

a. Hasil Tes Individu

Penilaian pada tes individu ini diperoleh melalui tes belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun datar pada mata pelajaran matematika untuk mengukur tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes pemahaman ini terdiri dari beberapa butir soal dengan format penilaian yang sesuai dengan rumus berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}}$$

b. Ketuntasan Hasil Belajar

Indikator ketuntasan atau keberhasilan hasil belajar siswa dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa itu sendiri dapat diketahui dengan menggunakan persentase (%). Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

(sumber: Purwanto, 2012: 82)

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

Sedangkan untuk kriteria ketuntasan belajar (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015: 90) yaitu:

- Skor 4 = Sangat Baik
- Skor 3 = Baik
- Skor 2 = Kurang Baik
- Skor 1 = Tidak Baik

H. INDIKATOR KEBERHASILAN

Dalam penelitian ini, penelitian dikatakan berhasil jika adanya tindakan perbaikan kualitas yang nantinya akan berdampak pada perubahan perilaku siswa dan hasil belajarnya. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan secara klasikal dan individu tercapai. Ketuntasan individu dikatakan tercapai apabila siswa mendapat nilai ≥ 75 . Dan ketuntasan secara klasikal dikatakan tercapai apabila $\geq 75\%$ siswa tuntas dari total siswa dalam satu kelas.